

Bab 9

STUDI MANAJEMEN PEMELIHARAAN AYAM PEDAGING YANG DIPELIHARA DI KETINGGIAN TEMPAT BERBEDA

 Apriliana Devi A

 Prodi Peternakan

 University of Muhammadiyah Malang

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3173721311

Submission Date

Mar 5, 2025, 2:28 PM GMT+7

Download Date

Mar 6, 2025, 3:46 AM GMT+7

File Name

N_AYAM_PEDAGING_YANG_DIPELIHARA_DI_KETINGGIAN_TEMPAT_BERBEDA.pdf

File Size

644.2 KB

8 Pages

2,734 Words

16,313 Characters

7% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.




Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text

Exclusions

- ▶ 13 Excluded Matches

Top Sources

- 7%  Internet sources
- 3%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags




0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 7%  Internet sources
- 3%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

| | | |
|---------------------|----------|-----|
| 1 | Internet | |
| jurnal.umb.ac.id | | 6% |
| 2 | Internet | |
| repo.umb.ac.id | | <1% |
| 3 | Internet | |
| repository.ub.ac.id | | <1% |

STUDI MANAJEMEN PEMELIHARAAN AYAM PEDAGING YANG DIPELIHARA DI KETINGGIAN TEMPAT BERBEDA

Bayu Etti Tri Adiyastiti¹, Apriliana Devi Anggraini*, Dedi Kurniawan³

¹Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Indonesia

Email : *apriliana@umm.ac.id

ABSTRAK

Ketinggian tempat pemeliharaan ayam broiler dari permukaan laut dapat mempengaruhi suhu dan kelembaban lingkungan. Perubahan suhu dan kelembaban tersebut dapat mengganggu kondisi fisiologis ayam dan dapat menyebabkan penurunan produktivitas pada ayam pedaging yang dipelihara di kandang open house. Penerapan manajemen pemeliharaan yang baik memberikan peranan penting untuk meminimalisir kondisi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen pemeliharaan ayam pedaging yang dipelihara pada ketinggian berbeda. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan di Kabupaten Blitar dengan ketinggian tempat 180 mdpl – 198 mdpl dan Malang dengan ketinggian tempat 180 mdpl – 198 mdpl. Penentuan lokasi menggunakan purposive sampling berdasarkan ketentuan ketinggian tempat, populasi, lama pengalaman beternak, dan jenis kandang. Indikator manajemen pemeliharaan yang diamati yaitu persiapan pemeliharaan, perkandangan, brooder, pemberian pakan dan minum, penanganan kesehatan dan recording. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Penilaian terhadap penerapan manajemen pemeliharaan menggunakan skala likert. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan pemeliharaan ayam pedaging di dataran sedang (484 mdpl – 498 mdpl) mendapatkan nilai lebih tinggi dibandingkan dengan penerapan pemeliharaan di dataran rendah (180 mdpl – 198 mdpl). Wilayah dataran sedang di daerah Tumpang dan Dampit Kabupaten Malang dapat dikategorikan Baik dengan bobot nilai 341, sedangkan di Blitar Kabupaten Blitar dikategorikan Sedang dengan bobot nilai 262.

Kata Kunci: ketinggian, manajemen, ayam pedaging, Malang, Blitar

PENDAHULUAN

Ternak unggas merupakan salah satu komoditas yang membantu dalam penyediaan daging khususnya di Indonesia. Hal tersebut merupakan suatu tantangan tersendiri bagi para praktisi di bidang perunggasan untuk dapat menghasilkan produk daging yang berkualitas, segar, tersedia secara cukup, serta bernilai ekonomis tinggi. Keberhasilan usaha peternakan ayam pedaging ini selain dipengaruhi oleh faktor pakan juga dipengaruhi oleh penyediaan bibit unggul dan manajemen pemeliharaan yang baik. Ketiga faktor tersebut merupakan satu kesatuan yang perlu diperhatikan pada

saat proses pemeliharaan ayam pedaging untuk mendapatkan produksi yang optimal.

Faktor lingkungan pemeliharaan yaitu ketinggian tempat pemeliharaan ayam pedaging dari permukaan laut akan mempengaruhi suhu dan kelembaban lingkungan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Qurniawan (2016) memberikan batasan dataran wilayah berdasarkan ketinggian tempat dari permukaan laut yakni sebagai berikut:

1. Dataran rendah dengan ketinggian 0 - 299 m di atas permukaan laut (dpl)

2. Dataran sedang dengan ketinggian 300 - 699 m di atas permukaan laut (dpl)
3. Dataran tinggi dengan ketinggian > 700 m di atas permukaan laut (dpl)

Nilai ketinggian tempat dari atas permukaan laut yang semakin tinggi akan menyebabkan suhu udara yang dihasilkan juga semakin rendah.

Produktivitas ayam dipengaruhi oleh suhu dan kelembaban di dalam kandang serta juga dapat dipengaruhi penerapan manajemen pemeliharaan yang baik. Kondisi fisiologis ayam juga akan terganggu apabila suhu dan kelembapan lingkungan terlalu tinggi. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya stres panas pada ayam broiler. Kondisi stress pada ternak unggas dapat menyebabkan penurunan produktivitas, laju pertumbuhan, memicu munculnya beberapa penyakit, aktivitas metabolisme aktivitas hormonal, dan kontrol suhu tubuh (Tamzil, 2014).

Perbedaan ketinggian, dan kondisi lingkungan membuat penerapan manajemen pemeliharaan ayam pedaging yang dilakukan oleh peternak berbeda-beda. Penelitian bertujuan untuk mengkaji penerapan manajemen pemeliharaan ayam pedaging di Tumpang dan Dampit sebagai dataran sedang dan Talun sebagai dataran rendah. Manfaat penelitian ini adalah dapat memberikan informasi kepada masyarakat, peternak, instansi bahwa manajemen pemeliharaan yang baik perlu dilakukan pada ketinggian tempat manapun untuk menghasilkan

produktivitas ayam pedaging yang optimum.

METODE PENELITIAN

Ternak, Kandang, dan Intrumen

Ternak yang digunakan adalah Day Old Chick (DOC) strain Lohmann MB-202 dengan bobot badan rata-rata 37 gram. Pemeliharaan ayam pedaging dilakukan di Kabupaten Malang yang terletak di daerah Tumpang dan Dampit dengan ketinggian tempat 484 mdpl – 498 mdpl dan Kabupaten Blitar yang terletak di wilayah Talun dengan ketinggian tempat 180 mdpl – 198 mdpl. Jumlah Responden di masing-masing wilayah sebanyak 5 peternak. Kandang yang digunakan adalah open house. Pakan yang diberikan adalah pakan komersial dari PT. Japfa Comfeed Indonesia dan diberikan secara adlibitum.

Penentuan lokasi dilakukan terlebih dahulu untuk menentukan lokasi peternakan sebagai perwakilan dataran rendah (0-200 mdpl) dan dataran sedang (400-600 mdpl). Pengukuran ketinggian tempat di wilayah masing-masing lokasi di Kabupaten Malang dan Kabupaten Blitar menggunakan Altimeter. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive sampling, berdasarkan ketentuan : (a) ketinggian tempat, (b) populasi (c) lama pengalaman beternak (d) jenis kandang (e) manajemen pemeliharaan yang sama

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif. Penilaian terhadap

penerapan manajemen pemeliharaan menggunakan skala likert dengan ketentuan sebagai berikut kategori Baik, kategori Sedang, dan kategori Buruk.

Parameter Penelitian

Variabel pada penelitian ini adalah manajemen pemeliharaan ayam pedaging yang meliputi perkandangan, persiapan pemeliharaan, brooding, pemeliharaan, pemberian pakan dan minum, penanganan kesehatan, dan recording.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati pada penelitian ini adalah pengalaman beternak. dan pendidikan terakhir. Pendidikan terakhir Peternak di Malang dan Blitar rata-rata adalah lulusan SMA. Pendidikan terakhir yang dimiliki peternak memiliki hubungan erat dengan proses adopsi inovasi yang dibutuhkan pada proses pemeliharaan. Puspitaningsih & Basri (2016) menyampaikan bahwa salah satu faktor yang akan membentuk dan menambah pengetahuan peternak adalah jenjang pendidikan. Tingkat pendidikan yang ditempuh dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia tersebut. Tingkat pendidikan yang semakin tinggi dapat meningkatkan proses berpikir dan adopsi inovasi. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh peternak dapat mempengaruhi pola berfikir, kemampuan belajar, dan taraf intelektual (Sari,2014)

Berdasarkan pengalaman beternak peternak di Blitar (selama 8 tahun) lebih lama dibandingkan dengan

di Malang (6 tahun). Makatita (2021) menyebutkan bahwa pengalaman seharusnya dapat membantu memperbaiki pengetahuan dan keterampilannya dalam beternak karena merupakan rutinitas sehari-hari. Namun pendapat tersebut berbeda dengan Syafrudin (2003) yang menyebutkan bahwa pengalaman beternak tidak menjamin adanya pengaruh dalam beternak. Produksi yang dihasilkan juga tidak menjamin akan tinggi, namun bisa sebaliknya.

Penilaian Perkandangan

Penilaian penerapan manajemen perkandangan yang meliputi lokasi kandang, bentuk kandang, bentuk atap kandang, kondisi kandang, kepadatan kandang, dan lokasi gudang kandang menunjukkan bahwa peternak di daerah Tumpang dan Dampit Kab Malang mendapatkan nilai lebih tinggi dibandingkan dengan daerah Talun Kab Blitar dengan selisih nilai 26. Penilaian perkandangan di Kab Malang mendapatkan nilai lebih tinggi karena aspek dari penerapan manajemen perkandangan sudah sesuai dibandingkan dengan kandang di Kab Blitar. Kandang Blitar lokasi kandang berada di pemukiman yang berjarak antara 1 – 2 m dari rumah penduduk, lokasi gudang pakan terlalu berdekatan dengan kandang dan terdapat peternak yang menjadikan halaman rumah sebagai gudang pakan.

Penilaian Persiapan pemeliharaan

Penilaian penerapan Persiapan pemeliharaan meliputi kebersihan kandang, kebersihan peralatan kandang,

dan ketebalan litter. Berdasarkan hasil scoring didapatkan nilai penerapan pada peternak di daerah Tumpang dan Dampit Kab Malang sejumlah 34 sedangkan peternak di daerah Talun Kab Blitar sejumlah 32. Nilai yang diperoleh tidak jauh berbeda karena penerapan persiapan yang dilakukan sudah maksimal dan sesuai dengan standar.

Penilaian pada Masa brooding

Penilaian pada masa brooding meliputi sistem brooding, pemanas, lama brooding, dan kondisi ayam pada masa brooding. Berdasarkan hasil scoring didapatkan nilai kesesuaian brooding yang dilakukan oleh peternak di daerah Tumpang dan Dampit Kab Malang sejumlah 58 sedangkan peternak di daerah Talun Kab Blitar sejumlah 39. Selisih score pada masa brooding tersebut dikarenakan pada kandang di daerah Talun melakukan masa brooding lebih singkat.

Penilaian pada Pemeliharaan

Penilaian pada proses pemeliharaan meliputi aspek perlakuan DOC datang,

kondisi ayam, perlakuan ayam panting, penjarangan ayam, ventilasi, dan Panen. Berdasarkan hasil scoring didapatkan peternak di daerah Tumpang dan Dampit Kab Malang mendapatkan nilai lebih tinggi dibandingkan dengan daerah Talun Kab Blitar dengan selisih nilai 27. Perbedaan nilai tersebut salah satu faktor disebabkan oleh kesesuaian anak kandang dalam menerapkan prosedur pemeliharaan.

Penilaian Pemberian Pakan dan Minum

Penilaian Proses Pemberian Pakan dan Minum meliputi jumlah tempat pakan dan minum, frekuensi pemberian pakan, dan kebersihan tempat minum. Berdasarkan hasil scoring didapatkan nilai penerapan pada peternak Kab Malang dan Kab Blitar tidak jauh berbeda yaitu 40 dan 39. Proses pemberian pakan dan minum yang diterapkan baik di kandang Malang maupun Blitar sudah tertata secara teratur.

Tabel 1. Identifikasi Manajemen Pemeliharaan Ayam Pedaging Di Kabupaten Malang

| No | Uraian | Responden 1 | Responden 2 | Responden 3 | Responden 4 | Responden 5 |
|------------------------|---------------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| Periode Starter | | | | | | |
| 1 | Pengalaman | 3 tahun | 20 tahun | 5 tahun | 1,5 tahun | 1 tahun |
| 2 | Jumlah populasi | 5000 ekor | 5000 ekor | 5000 ekor | 10000 ekor | 10000 ekor |
| 3 | Betuk kandang | Open house | Open house | Open house | Open house | Open house |
| 4 | Konstruksi kandang | Postal panggung | Postal panggung | Postal panggung | Postal panggung | Postal panggung |
| 5 | Bahan kandang | Bambu | Bambu | Bambu | Bambu | Bambu |
| 6 | Pondasi kandang | Beton | Beton | Beton | Beton | Beton |
| 7 | Tirai kandang | Terpal | Terpal | Terpal | Terpal | Terpal |
| 8 | Sistem atap kandang | Semi Monitor | Semi Monitor | Semi Monitor | Semi Monitor | Semi Monitor |

| | | | | | | |
|----------------------------|----------------------------|----------------------|----------------------|----------------------|-----------------------|-----------------------|
| 9 | Bahan atap kandang | Asbes | Asbes | Asbes | Asbes | Asbes |
| 10 | Lebar kandang | 8 m | 8 m | 8 m | 10 m | 10 m |
| 11 | Panjang kandang | 40 m | 40 m | 44 m | 50 m | 50 m |
| 12 | Arah Kandang | Timur-barat | Timur-barat | Timur-barat | Timur-barat | Timur-barat |
| 13 | Lokasi kandang | Jauh dari permukiman | Jauh dari permukiman | Jauh dari permukiman | Dekat permukiman | Dekat permukiman |
| 14 | Jarak kandang dengan rumah | 1 km | 1 km | 1 km | 500 m | 500 m |
| 15 | Sekat brooder | Bambu | Bambu | Bambu | Bambu | Bambu |
| 16 | Luas brooder | 12 x 8 m / 2500 ekor | 12 x 8 m / 2500 ekor | 12 x 8 m / 2500 ekor | 18 x 10 m / 5000 ekor | 18 x 10 m / 5000 ekor |
| 17 | Jenis pemanas | Infrakonik | Infrakonik | M8 | Infrakonik | Infrakonik |
| Periode Pertumbuhan | | | | | | |
| 18 | Sistem alas kandang | Sekam | Sekam | Sekam | Sekam | Sekam |
| 19 | Tempat pakan | Feeder | Feeder | Feeder | Super feeder | Super feeder |
| 20 | Jumlah tempat pakan | 100 / 2500 ekor | 100 / 2500 ekor | 100 / 2500 ekor | 200 / 5000 ekor | 200 / 5000 ekor |
| 21 | Tempat minum | Otomatis | Otomatis | Otomatis | Otomatis | Otomatis |
| 22 | Jumlah tempat minum | 40 | 40 | 40 | 80 | 80 |
| 23 | Pemberian pakan | 2 kali sehari | 2 kali sehari | 2 kali sehari | 2 kali sehari | 2 kali sehari |
| 24 | Waktu pemberian pakan | Jam 7 dan 3 sore | Jam 7 dan 3 sore | Jam 7 dan 3 sore | Jam 7 dan 3 sore | Jam 7 dan 3 sore |

Tabel 2. Identifikasi Manajemen Pemeliharaan Ayam Pedaging Di Kabupaten Blitar

| No | Uraian | Responden 1 | Responden 2 | Responden 3 | Responden 4 | Responden 5 |
|----------------------------|--------------------------------|---------------------|---------------------|----------------------|---------------------|---------------------|
| Periode Starter | | | | | | |
| 1 | Pengalaman | 24 tahun | 8 tahun | 5 tahun | 4 tahun | 2 tahun |
| 2 | Jumlah populasi | 5000 | 4000 | 4000 | 7000 | 5000 |
| 3 | Bentuk kandang | Open house | Open house | Open house | Open house | Open house |
| 4 | Konstruksi kandang | Postal | Postal | Postal | Postal | Postal |
| 5 | Bahan kandang | panggung Bambu | panggung Bambu | panggung Bambu | panggung Bambu | panggung Bambu |
| 6 | Pondasi | Beton | Beton | Beton | Beton | Beton |
| 7 | Tirai kandang | Plastik | Plastik | Plastik | Terpal | Plastik |
| 8 | Sistem atap kandang | Gable | Gable | Monitor | Monitor | Gable |
| 9 | Bahan atap kandang | Asbes | Asbes | Asbes dan Genteng | Asbes | Asbes |
| 10 | Lebar kandang | 12 m | 8 m | 8 m | 8 m | 12 m |
| 11 | Panjang kandang | 25 m | 25 m | 27 m | 45 m | 21 m |
| 12 | Lokasi kandang | Dekat permukiman | Dekat permukiman | Dekat permukiman | Dekat permukiman | Dekat permukiman |
| 13 | Arah kandang | Timur-barat | Timur-barat | Timur-barat | Timur-barat | Selatan-utara |
| 14 | Jarak kandang dengan perumahan | 1 m | 3 m | 5 m | 6 m | 2m |
| 15 | Sekat brooder | Bambu | Bambu | Bambu | Bambu | Bambu |
| 16 | Luas brooder | 5 x 16 m | 4 x 9 m | 6 x 6 m | 6 x 12 m | 6 x 8 m |
| 17 | Jenis pemanas | Semawar / kompur | Gas sholek | Infrakonik | M8 | Gas Sholek |
| Periode Pertumbuhan | | | | | | |
| 18 | Sistem alas kandang | Sekam | Sekam | Sekam | Sekam | Sekam |
| 19 | Tempat pakan | Feeder tube | Feeder tube | Feeder tube | Feeder tube | Feeder tube |
| 20 | Jumlah tempat pakan | 200 | 160 | 160 | 360 | 196 |
| 21 | Tempat minum | Otomatis | Otomatis | Otomatis | Otomatis | Otomatis |
| 22 | Jumlah tempat minum | 120 | 80 | 80 | 180 | 100 |
| 23 | Pemberian pakan | 2 kali | 1 kali | 2 kali | 2 kali | 2 kali |
| 24 | Waktu pemberian pakan | Pagi dan sore | Sore | Sore | Pagi dan sore | Pagi dan sore |

Penilaian Penanganan Kesehatan

Penilaian Penanganan Kesehatan meliputi penanganan ayam sakit atau cacat, penanganan ayam mati, dan vaksinasi. Berdasarkan hasil scoring didapatkan nilai penerapan pada peternak Kab Malang dan Kab Blitar yaitu 36 dan 33.

Penilaian Recording

Penilaian Penerapan Recording yang dilakukan pada peternak meliputi proses pencatatan dan frekuensi pencatatan.

Berdasarkan hasil scoring didapatkan nilai penerapan pada peternak Kab Malang dan Kab Blitar yaitu 23 dan 20. Penulisan Recording pada kedua wilayah telah dilakukan dengan teratur.

Evaluasi Penerapan Manajemen Pemeliharaan Ayam Pedaging Secara Keseluruhan

Hasil evaluasi penerapan manajemen pemeliharaan berdasarkan 7 aspek yang diamati pada peternak di daerah

Tumpang, Dampit, dan Talun ditunjukkan pada Tabel 3. Berdasarkan Total scoring menunjukkan bahwa penerapan manajemen pemeliharaan yang dilakukan di daerah Tumpang dan Dampit Kab. Malang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah Talun Kabupaten Blitar. Manajemen pemeliharaan di Kab Malang dapat dikatakan baik dengan score 341, sedangkan di Kab Blitar mendapatkan score 262 dengan kategori sedang.

Perbedaan score pada penerapan manajemen pemeliharaan terjadi pada penilaian perkandangan, masa brooding, dan proses pemeliharaan. Peternak di wilayah Talun mendapatkan nilai dengan kategori sedang pada kegiatan brooding sedangkan pada proses pemeliharaan termasuk pada kategori buruk.

Tabel 3. Total Penilaian terhadap penerapan manajemen pemeliharaan ayam pedaging

| No | Indikator | Malang (nilai) | Keterangan | Blitar (nilai) | Keterangan |
|----|---------------------------|----------------|------------|----------------|------------|
| 1 | Perkandangan | 78 | Baik | 52 | Sedang |
| 2 | Persiapan pemeliharaan | 34 | Sedang | 32 | Sedang |
| 3 | Brooding | 58 | Baik | 39 | Sedang |
| 4 | Pemeliharaan | 72 | Baik | 47 | Buruk |
| 5 | Pemberian pakan dan minum | 40 | Baik | 39 | Baik |
| 6 | Penanganan kesehatan | 36 | Baik | 33 | Sedang |
| 7 | recording | 23 | Sedang | 20 | Sedang |
| | | 341 | Baik | 262 | Sedang |

Masa brooding merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas ayam pedaging. Fase

hidup awal dan merupakan fase kritis bagi ayam pedaging terletak pada fase brooding yaitu proses awal pemeliharaan ayam pedaging dari DOC (*day old chick*) hingga ayam berusia 14 hari. Baik tidaknya produktivitas ayam ditentukan dari bagaimana pemeliharaan di fase brooding. Keberhasilan masa brooding ini sangat dipengaruhi oleh suhu, kelembapan, dan kualitas udara dalam kandang (Cahyono, 2021).

Penerapan semua aspek pada manajemen pemeliharaan secara baik merupakan salah satu faktor yang dibutuhkan untuk mengoptimalkan produksi ayam pedaging. Penerapan manajemen pemeliharaan yang baik juga memiliki kaitan dengan kepedulian peternak terhadap hewan ternak itu sendiri. Kepedulian terhadap kebutuhan dan kenyamanan ayam didalam kandang diperhatikan.

Berdasarkan letak kandang ayam pedaging di wilayah Talun mempunyai ketinggian tempat 180 mdpl – 198 mdpl dengan kategori kategori wilayah dataran rendah. Dataran rendah ditandai dengan suhu udara yang tinggi dan tekanan udara maupun oksigen yang tinggi. Perbedaan suhu antara dataran tinggi dan dataran rendah dapat mempengaruhi kenyamanan ternak (Habibi, et.al., 2019).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan manajemen pemeliharaan ayam pedaging di daerah Tumpang dan Dampit Kabupaten Malang dikategorikan Baik dengan total nilai 341, sedangkan di daerah Talun Kabupaten Blitar dikategorikan Sedang

1 dengan total nilai 262. Perbedaan penerapan manajemen pemeliharaan dari kedua daerah terletak pada penerapan manajemen perkandangan, brooding, dan pemeliharaan. Peningkatan ketiga aspek tersebut diperlukan untuk memberikan produktivitas yang optimum.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, I. 2021. Manajemen Pemeliharaan Ayam Broiler Fase Brooding Di Kandang Close House Pt Sinar Ternak Sejahtera Farm Banjar Negeri Lampung Selatan. Skripsi : Politeknik Negeri Lampung. <http://repository.polinela.ac.id/2085/>
- Habibi, B.Z., H. I. Wahyuni dan E. Widiastuti. 2019. Profil Darah Merah dan Bobot Badan Ayam Broiler dipelihara pada Ketinggian Tempat yang Berbeda. *Journal of Animal Research Applied Sciences* 1(1):1-5
- Makatita, J. 2021. Pengaruh Karakteristik Peternak terhadap Perilaku Dalam Usaha Peternakan Sapi Potong Di Kabupaten Buru. *Jurnal Agrokompleks Tolis*, 1(2): 51–54. Tersedia di https://ojs.umada.ac.id/index.php/ago_tolis/article/view/149
- Puspitaningsih dan Basri 2016. Tingkat Pendidikan Dapat Mempengaruhi Kualitas Sumber Daya Manusia.
- Qurniawan, A. 2016. Peformans Produksi Ayam Pedaging pada Lingkungan Pemeliharaan dengan Ketinggian yang Berbeda di Sulawesi Selatan. Tesis. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sari, A.I. 2014. Analisis Keuntungan Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar
- Syafrudin. 2003. Pengaruh media cetak brosur dalam proses adopsi dan difusi inovasi beternak ayam broiler di Kota Kendari. Tesis S-2. Fakultas Pertanian. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Tamzil, M.H. 2014. Stres Panas pada Unggas: Metabolisme, Akibat dan Upaya Penanggulangannya. *WARTAZOA*. 24(2) : 57-66